

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah menjadi hal yang sangat penting dan urgen. Oleh karenanya, diperlukan konsep baru terkait nilai-nilai multikultural yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Implementasi adalah tindakan atau proses melaksanakan suatu rencana, kebijakan, strategi, program atau gagasan menjadi tindakan nyata dan menghasilkan yang diharapkan. Pendidikan multikultural telah didefinisikan dalam banyak pandangan dan banyak latar belakang bidang keilmuan seperti antropologi, sosiologi, filsafat dan psikologi. Pendidikan multikultural lahir karena permasalahan manusia yang ditindas hanya karena perbedaan.<sup>1</sup>

Nagai mendefinisikan multikultural pendidikan sebagai proses pendidikan atau strategi yang melibatkan lebih dari satu budaya, seperti bahasa, etnis atau ras.<sup>2</sup> Leistyna mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan kebijakan dan praktik pendidikan yang berusaha untuk mengegaskan pluralisme budaya, perbedaan gender, kemampuan, kelas sosial, ras, seksualitas dan sebagainya.<sup>3</sup> Dijelaskan juga bahwa sekolah membantu siswa memahami dan berhubungan dengan budaya, etnis dan keberagaman lainnya. Menurut Tilaar pendidikan multikultural merupakan sebuah ikhtiar untuk mengurangi gesekan-gesekan atau ketegangan yang diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan dalam masyarakat. Pendidikan multikultural merupakan

---

<sup>1</sup> M. Agustian, Pendidikan Multikultural, Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.

[https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan\\_Multikultural.html?hl=id&id=D1WfDwAAQB&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Multikultural.html?hl=id&id=D1WfDwAAQB&redir_esc=y)

<sup>2</sup> Domnwachukwu, Chinaka Samuel. An Introduction to Multicultural Education From Theory to Practice. Lanham, New York, Totonto Plymouth, UK: Rowman & Littlefield Publisher, Inc. 2010. [https://www.daneshnamehicsa.ir/userfiles/files/1/16-%20An%20Introduction%20to%20Multicultural%20Education\\_%20From%20Theory%20to%20Practice.pdf](https://www.daneshnamehicsa.ir/userfiles/files/1/16-%20An%20Introduction%20to%20Multicultural%20Education_%20From%20Theory%20to%20Practice.pdf)

<sup>3</sup> Leistyna Pepi, Defining & Designing Multiculturalism, Albany: State University of New York, 2002.

upaya mereduksi berbagai jenis prasangka sosial yang secara potensial hidup dalam masyarakat pluralis.<sup>4</sup>

Azyumardi Azra mengatakan bahwa multikultural pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keagamaan yang pluralis dan multikultural yang ada dalam kehidupan masyarakat atau dapat juga dikatakan bahwa multikultural yakni kesediaan menerima perbedaan yang ada dari kelompok lain dan menganggapnya setara sebagai bentuk kesatuan tanpa mempedulikan perbedaan itu sendiri karena pada dasarnya semua masyarakat berhak diterima, dihargai, dilindungi serta dijami eksistensinya.<sup>5</sup> Azyumardi Azra menekankan pada pentingnya kesadaran akan keberagaman sebagai realitas yang tak terhindarkan, perlunya penanaman nilai-nilai toleransi dan saling menghormati melalui proses pendidikan serta urgensi pendidikan multikultural dalam memperkuat persatuan bangsa dan mencegah konflik di tengah masyarakat yang majemuk. Perspektif Azyumardi Azra terkait pendidikan multikultural sangat berkaitan dengan perspektif Andersen dan Cusher yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu pendidikan yang menyangkut tentang kebudayaan dan posisi dari kebudayaan adalah sebagai keberagaman yang dijadikan suatu hal yang bisa dipelajari dan statusnya sebagai objek studi. Pendapat beberapa ahli di atas sangat berkaitan antar satu sama lain, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan multikultural adalah proses pendekatan pendidikan yang melibatkan perbedaan suku, bangsa, ras, agama dan kebudayaan guna mengatasi konflik-konflik yang terjadi di tengah masyarakat akibat perbedaan-perbedaan yang ada.

---

<sup>4</sup> Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004. [https://books.google.co.id/books/about/Multikulturalisme.html?id=0z7xAAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Multikulturalisme.html?id=0z7xAAAACAAJ&redir_esc=y)

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia*, Jakarta: FE UI, 2007. <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20ayyumardi%20azra.htm>.

Konsep pendidikan multikultural yang digagas dalssam penelitian ini sejalan dengan prinsip persaudaraan universal yang diajarkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti” (QS. Al-Hujurat [49]:13)

Menurut Tafsir Kementerian Agama (Kemenag RI), surah Al-Hujurat ayat 13 menerangkan terkait penciptaan manusia dari sepasang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan, kemudian dijadikan berbeda atas bangsa dan suku. Meski demikian, perbedaan bangsa, suku dan warna kulit bukan untuk menjadi bahan cemoohan, melainkan untuk saling mengenal dan menolong. Allah SWT., tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan keangkuhannya melalui keturunan, pangkat atau kekayaan, sebab manusia yang paling mulia di sisi Allah SWT. hanyalah orang-orang yang bertakwa. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya.<sup>6</sup>

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT. berfirman seraya memberitahukan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari satu jiwa dan darinya Allah menciptakan istrinya, yaitu nabi Adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Dan bangsa itu lebih umum daripada suku. Setelah suku terdapat tingkatan-tingkatan seperti “Fasha’il”, “Asya’ir”, “Ama’ir”, “Afkhad”, dan lainnya. Dikatakan bahwa yang dimaksud dengan “Asy-Syu'ub adalah suku-suku non-Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan kabilah-kabilah adalah untuk bangsa Arab, sebagaimana Bani Israil disebut “Al-Asbath”. Semua manusia jika ditinjau dari

<sup>6</sup> Tafsir Ringkas Kemenag RI QS. Al-Hujurat[49]: 13.

unsur kejadiannya yaitu tanah liat sampai dengan nabi Adam dan Hawa itu sama saja. Sesungguhnya perbedaan keutamaan di antara mereka karena perkara agama, yaitu ketaatannya kepada Allah SWT. dan RasulNya SAW.. Oleh karena itu setelah melarang menggunjing dan menghina orang lain, Allah SWT. berfirman mengingatkan mereka, bahwa mereka adalah manusia yang mempunyai martabat yang sama: (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal) yaitu agar mereka saling mengenal di antara mereka, masing-masing dinisbatkan kepada kabilahnya. Mujahid ber kata tentang firmanNya: (supaya kamu saling kenal-mengenal) Sebagaimana disebutkan Fulan bin Fulan dari kabilah ini atau bangsa ini. Firman Allah SWT.: (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa) yaitu sesungguhnya kalian berbeda-beda dalam keutamaan di sisi Allah hanyalah dengan ketakwaan, bukan karena keturunan. Telah disebutkan banyak hadits tentang itu dari Rasulullah SAW.. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata. bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada bentuk dan harta kalian, tetapi Dia memandang kepada hati dan amal perbuatan kalian” Firman Allah SWT.: (Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal) yaitu Dia Maha Mengetahui kalian dan Maha Mengenal semua urusan kalian, maka Dia memberi petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan menyesatkan kepada siapa saja yang Dia kehendaki, merahmati siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab kepada siapa saja yang Dia kehendaki, serta memberi keutamaan kepada siapa saja yang Dia kehendaki atas siapa saja yang Dia kehendaki. Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan Maha Mengenal dalam semuanya itu.<sup>7</sup>

Ayat tersebut jelas menyatakan bahwa Allah SWT. telah menciptakan manusia dalam keberagaman suku, bangsa dan warna kulit. Tujuannya yakni agar manusia saling mengenal dan menghargai perbedaan. Adapun yang

---

<sup>7</sup> Tafsir Ibnu Katsir QS. Al-Hujurat[49]: 13.

menjadi kriteria kemuliaan seseorang menurut pandangan Allah yakni bukan berdasarkan asal-usul suku, bangsa ataupun warna kulit melainkan tingkat ketakwaan kepada-Nya.

Indonesia merupakan negara multikultural dengan keberagaman budaya di dalamnya. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia memiliki sisi positif dan sisi negatifnya. Adapun sisi positifnya yakni keberagaman merupakan suatu kekayaan bangsa yang harus dijaga, sementara itu sisi negatifnya yakni keberagaman dapat menimbulkan konflik di tengah-tengah masyarakat. Perbedaan yang terjadi terkadang tidak selalu membuat kita merasa kaya, tapi terkadang justru membuat kita merasa paling benar dibandingkan orang lain. Maka dari itu, pendidikan multikultural harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar sikap toleransi dan saling menghormati semakin terbangun untuk mengatasi perbedaan yang terkadang menjadi konflik di tengah-tengah masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus memfasilitasi peserta didiknya agar mendapat kesetaraan dengan menerapkan pendidikan multikultural di berbagai materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dikatakan oleh Muhaimin bahwasannya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yakni:

1. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial
2. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam mengembangkan IPTEKS dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
3. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.<sup>8</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar.<sup>9</sup> Dalam dunia pendidikan, pembelajaran

---

<sup>8</sup> Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2006.

<sup>9</sup> Hidayat & Juniar, Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

dapat diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda-beda untuk membahas suatu bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat proses belajar berlangsung. Sementara itu definisi Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>10</sup> Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran PAI adalah proses belajar sebagai aktivitas penyampaian materi ajar Pendidikan Agama Islam dari pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik guna menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber, akhirnya peneliti menemukan beberapa penelitian yang dapat menjadi perbandingan dan acuan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Wahyuni Rahman<sup>11</sup>, Ria

---

<sup>10</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Press, 2007.

<sup>11</sup> Nur Wahyuni Rahmman, "Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Bulukumba", 2019. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9004-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9004-Full_Text.pdf)

Rizki Ananda<sup>12</sup>, Niza Agus Lutfia<sup>13</sup>, Jody Dwi Mahardika<sup>14</sup> dan Feri Sifrianto<sup>15</sup>. Persamaan peneliti dengan kelima penelitian tersebut terdapat pada fokus penelitian yang terletak pada pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI, sedangkan yang menjadi perbedaan signifikan peneliti dengan kelima penelitian tersebut yakni pada penelitian ini peneliti meneliti Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan membahas terkait faktor pendukung dan faktor penghambat peng-Implementasian pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI serta membahas dampak diImplementasikannya pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI terhadap sikap peserta didik SMP Negeri 2 Sumber.

Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan menghargai keberagaman menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Sumber dengan peserta didik yang memiliki latar belakang agama dan suku yang berbeda akan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah tersebut. Terlebih SMP Negeri 2 Sumber tidak memiliki guru pendidikan agama khusus peserta didik non-muslim serta kelas campuran yang didalamnya terdiri dari peserta didik yang beragam agama dan suku, jika keberagaman tersebut tidak diperhatikan dengan tidak menanamkan nilai-nilai multikultural, maka keragaman tersebut berpotensi menyebabkan konflik, salah satunya yakni ketidaksetaraan bagi peserta didik minoritas.

---

<sup>12</sup> Ria Rizki Ananda, "Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa Di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati", 2020. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44942/1/16410050\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44942/1/16410050_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

<sup>13</sup> Niza Agus Lutfia, "Implementasi Pendidikan Multikultural Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". 2021. <https://repository.radenintan.ac.id/15937/1/SKRIPSI%201-2.pdf>

<sup>14</sup> Jody Dwi Mahardika, "Penerapan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu", 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6933/1/SKRIPSI%20JODY%20DWI%20MAHARDHIKA.pdf>

<sup>15</sup> Feri Sifrianto, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 19 Kota Bengkulu", 2022. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8387/1/FERO%20SIFRIANTO.pdf>

Beberapa paparan di atas menarik untuk diteliti dan dikaji karena pada dasarnya implementasi pendidikan multikultural di sekolah sangatlah penting, sehingga peneliti akan meneliti terkait “**Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Sumber**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbedaan latar belakang agama dan suku peserta didik SMP Negeri 2 Sumber tidak menyebabkan terjadinya diskriminasi.
2. Adanya peserta didik non-muslim yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas.
3. Adanya kelas campuran peserta didik dengan latar belakang agama dan suku di SMP Negeri 2 Sumber.

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumber. Kajian implementasi ini mencakup keseluruhan proses pembelajaran PAI, yang tidak terbatas pada aktivitas di dalam kelas, melainkan juga meliputi implementasinya dalam kegiatan sekolah, interaksi peserta didik di lingkungan sekolah, serta upaya sekolah dalam menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman latar belakang agama dan suku peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari pembatasan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumber?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumber?

3. Sikap-sikap peserta didik apa saja yang terbentuk dari proses implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumber?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumber.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumber.
3. Untuk mendeskripsikan sikap-sikap peserta didik yang terbentuk dari proses implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumber.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan multikultural khususnya terkait implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pendidikan multikultural terutama memberikan gambaran terkait dampak implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi dan keberagaman siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran terkait implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

### c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih mengedepankan nilai-nilai multikultural demi terbentuknya peserta didik yang beradab di tengah-tengah masyarakat yang plural.

## G. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan adanya fenomena menarik di sekolah menengah pertama yang memiliki peserta didik dengan latar belakang agama dan suku yang berbeda. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait bagaimana implementasi pendidikan multikultural terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan. Menurut Tilaar pendidikan multikultural merupakan sebuah ikhtiar untuk mengurangi gesekan-gesekan atau ketegangan yang diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan dalam masyarakat. Pendidikan multikultural merupakan upaya mereduksi berbagai jenis prasangka sosial yang secara potensial hidup dalam masyarakat pluralis.<sup>16</sup> Analisis terkait orientasi pendidikan multikultural perspektif Azyumardi Azra adalah dengan melihat konteks keragaman, kebudayaan serta identitas bangsa Indonesia yang multikultural. Pandangan Azyumardi Azra tentang pendidikan multikultural ini adalah pendidikan yang

---

<sup>16</sup> Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.  
[https://books.google.co.id/books/about/Multikulturalisme.html?id=0z7xAAAACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Multikulturalisme.html?id=0z7xAAAACAAJ&redir_esc=y)

bertujuan untuk penguatan Bhineka Tunggal Ika.<sup>17</sup> Pendapat yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra terkait pendidikan multikultural selaras dengan pendapat Andersen dan Cusher yang mengemukakan bahwa multikultural adalah pendidikan untuk *people colour*, yang berarti pendidikan multikultural melihat perbedaan sebagai anugerah Tuhan dan mengajarkan manusia untuk bersikap adil dan toleran terhadap perbedaan.<sup>18</sup> Azyumardi Azra, Andersen dan Cusher keduanya menekankan pentingnya mengakui dan menghargai adanya keragaman budaya, etnis, agama dan latar belakang lainnya dalam masyarakat, keduanya pun melihat pendidikan sebagai alat yang krusial untuk membangun pemahaman tentang menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Secara sederhana, baik Azyumardi Azra maupun Andersen Cusher sama-sama melihat pendidikan multikultural sebagai suatu pendekatan pendidikan yang esensial untuk memahami, menghargai, dan hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Mereka sepakat bahwa pendidikan memainkan peran kunci dalam menanamkan kesadaran akan keberagaman dan membangun sikap positif terhadap perbedaan. Perbedaan utama mungkin terletak pada latar belakang dan penekanan spesifik dalam argumentasi mereka, di mana Azra lebih menekankan konteks keindonesiaan dan nilai-nilai Islam yang relevan, sementara Andersen dan Cusher memberikan definisi dan kerangka kerja yang lebih umum tentang pendidikan multikultural.

Peng-implemmentasian pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pendidikan multikultural sebagaimana yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra yakni respon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan seluruh dunia, selain itu Azyumardi Azra pun berpendapat bahwa

---

<sup>17</sup> Wisnu Muhammad Hamzah, dkk, "Reorientasi Dan Praksis Pendidikan Multikultural Perspektif Pemikiran Azyumardi Azra" Journal Of Islamic Education Policy, Vol, 7 No. 1, 2022. <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1687>

<sup>18</sup> Astri Sutisnawati, dkk, "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Di Sekolah Dasar", DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 7 No. 3, 2023. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>

tujuan dari pendidikan multikultural yakni sebagai penguatan Bhinneka Tunggal Ika dan untuk keragaman kebudayaan masyarakat Indonesia di masa silam dan hari yang tengah mengalami perubahan demografis dan sosio-kultural.<sup>19</sup> Tujuan pendidikan multikultural pun dikemukakan oleh Andersen dan Cusher yang menyatakan bahwa bahwa posisi dari kebudayaan adalah sebagai keberagaman yang dijadikan suatu hal yang bisa dipelajari dan statusnya sebagai objek studi. Andersen dan Cusher pun berpendapat bahwa keberagaman kebudayaan dijadikan sebagai materi pelajaran yang perlu untuk diberikan perhatian lebih oleh para pengembang kurikulum.<sup>20</sup> Tentu pendidikan merupakan tentang penanaman nilai, adapun nilai-nilai pendidikan multikultural yang dikemukakan berdasarkan oihak UNESCO antara lain yakni toleransi, demokrasi, keadilan dan kesetaraan.<sup>21</sup>

Pembelajaran PAI adalah proses belajar sebagai aktivitas penyampaian materi ajar Pendidikan Agama Islam dari pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik guna menanamkan dan atau menumbuh-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup nya tersendiri yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. dengan diri nya sendiri, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>22</sup> Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup> Wisnu Muhammad Hamzah, dkk, Reorientasi dan Praksis Pendidikan Multikultural Perspektif Pemikiran Azyumardi Azra, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 7 No. 1, 2022. <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i1.1687>

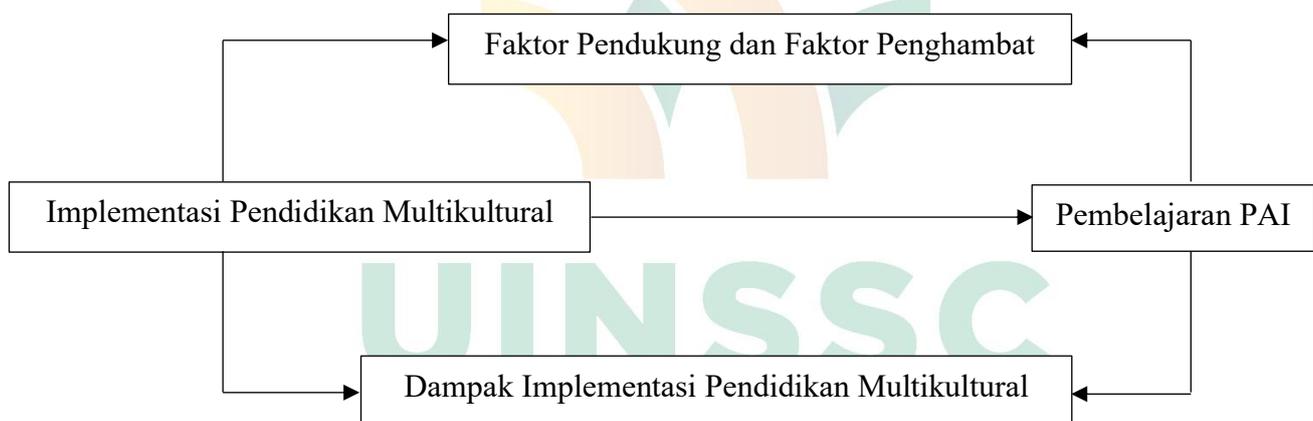
<sup>20</sup> Nuri Indah Sari, dkk, Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, No. 9 Vol. 2, 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7575760>

<sup>21</sup> Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd., Pendidikan Multikultural Konsep, Pendekatan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran, Palu: Pesantren Anwarul Qur'an, 2022. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1762>

<sup>22</sup> Nurmaidah, Pembelajaran PAI Di Sekolah: Problematika & Dinamika, Mataram: Sanabil, 2021. <https://repository.uinmataram.ac.id/1445/1/NURMAIDAH%20Pembelajaran%20PAI%20di%20Sekolah%20Problematika%20dan%20Diskursus.pdf>

pemahaman, penghayatan, keimanan dan pengamalan peserta didik terkait Agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>23</sup> Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain yakni religius, jujur, tasamuh/toleraansi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan hidup dan tanggung jawab.

Pendidikan multikultural yang diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menjadi solusi dari masalah-masalah multikultural yang terjadi di sekolah terkait perbedaan latar belakang agama, suku dan budaya peserta didik. Adapun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



<sup>23</sup> Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd, Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah, Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/8475>